

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target pembelajaran yang direncanakan. Bagi guru, hasil belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa, melainkan menentukan siswa-siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan ke materi berikutnya. Bagi siswa, hasil belajar menjadi tolak ukur penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah, hasil belajar yang baik dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi sekolah baik di masyarakat maupun dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar. Menurut Riffa'i dan Anni (2009:85) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Dengan demikian, tugas utama guru adalah merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu dirancang dalam pembelajaran adalah waktu pembelajaran.

Perencanaan waktu pembelajaran sangat krusial dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu, erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Guru sebagai promotor dalam kegiatan pembelajaran harus mampu mempertimbangkan waktu

pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabirin (2012:114) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (waktu, peristiwa, keadaan, dan suasana) dan apa yang dilakukan.

Di Indonesia ada beberapa sekolah baik di SD, SMP, maupun SMA yang memiliki perbedaan jam waktu belajar. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, seperti gedung yang belum rampung, sehingga sekolah memberi kebijakan membagi siswa menjadi dua sesi, yaitu sesi pagi hari dan sesi siang hari. Perbedaan waktu belajar bukan berarti akan memberi dampak buruk bagi siswa karena mungkin saja sekolah dengan kebijakannya sendiri membuat agar siswa tidak bermasalah dengan perbedaan waktu belajar ini. Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar, sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sedangkan belajar pada siang hari, banyak yang lelah karena telah beraktivitas di pagi hari, sehingga sudah kurang berminat pada proses pembelajaran, bahkan ada yang cenderung mengantuk. Tentunya tidak semua siswa yang seperti ini, ada beberapa siswa yang tidak terpengaruh pada perbedaan waktu belajar, ada beberapa siswa yang lebih suka belajar di siang hari atau di sore hari. Hal ini berlaku pula di sekolah-sekolah yang berada di Gorontalo.

Di Gorontalo, jam pelajaran untuk SMP biasanya dimulai jam 07.15 dan diakhiri pada jam 13.30. Artinya, selama enam jam tiga puluh menit dengan dua kali istirahat siswa harus mengikuti delapan jam pelajaran kecuali hari jumat. Selama tiga jam pelajaran pertama, kondisi siswa masih segar sehingga

memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan setelah waktu itu, terutama pada jam terakhir atau pada siang hari kondisi siswa sudah tidak se segar pada tiga jam pelajaran pertama. Jam-jam pelajaran ini, dapat mendorong para guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa terutama pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan konsentrasi yang baik. Pada pagi hari yang kondisi siswa masih segar, memungkinkan mereka untuk dapat berkonsentrasi dengan baik. Sedangkan pada siang hari, kondisi siswa sudah tidak seperti pada pagi hari akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya. Berkurangnya konsentrasi ini kemungkinan disebabkan oleh rasa lelah atau bosan karena selama beberapa jam mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Di samping itu, pada siang hari di daerah yang beriklim tropis seperti di Gorontalo ini, menghadapkan guru dan siswa pada tuntutan melawan rasa panas dan mengantuk. Hawa panas membuat siswa terus mengipas diri yang akhirnya konsentrasi belajar jadi menurun. Dalam kondisi seperti ini peran guru sangat penting, guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti PPL II di SMP Negeri 1 Tapa, kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, kebanyakan siswa yang belajar pada jam terakhir konsentrasinya menurun dan motivasi untuk mengikuti pelajaran rendah. Banyak siswa yang hanya bermain dengan teman-temannya, ada yang menghayal, ada yang hanya memperhatikan guru yang sementara menjelaskan materi pembelajaran tanpa menyerap apa yang

dijelaskan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, para siswa tidak bisa menjawab. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengangkat topik ini menjadi bahan kajian penelitian dengan mengambil topik “Perbandingan Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Siswa Kelas VII Berdasarkan Waktu Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapa Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII pada waktu awal pembelajaran (jam ke 2 – ke 4) di SMP Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII pada waktu akhir pembelajaran (jam ke 5 – ke 7) di SMP Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII yang belajar pada waktu awal dan akhir pembelajaran di SMP Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2016/2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII pada waktu awal pembelajaran (jam ke 2 – ke 4) di SMP Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII pada waktu akhir pembelajaran (jam ke 5 – ke 7) di SMP Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII yang belajar pada waktu awal dan akhir pembelajaran di SMP Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan wahana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia siswa kelas VII pada waktu awal dan akhir pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pertimbangan dalam memilih metode mengajar yang sesuai jam pembelajaran pada pagi dan siang hari.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengetahui perolehan nilai hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga mereka dapat berusaha untuk memanfaatkan waktu belajar secara lebih baik.

d. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan dalam menentukan jadwal pelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembaca.

- a. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan hasil belajar Ulangan Akhir Semester (UAS) berdasarkan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar pada waktu awal pembelajaran (jam ke 2 – ke 4) dan akhir pembelajaran (jam ke 5 – ke 7).

- b. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia (teks tanggapan deskriptif, cerita fantasi, prosedur, dan laporan hasil observasi) yang diperoleh siswa melalui Ulangan Akhir Semester (UAS) Ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Waktu belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jam pembelajaran Bahasa Indonesia pada waktu awal pembelajaran (jam ke 2 – ke 4) dan waktu akhir pembelajaran (jam ke 5 – ke 7). Waktu pembelajaran awal dilaksanakan pada pukul 07.55 – 10.10, dan waktu pembelajaran akhir dilaksanakan pada pukul 10.10 – 12.25.